

Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

Belly Warly
Prodi SPK, Fakultas Seni Keagamaan Kristen, IAKN Kupang
bellywarly84@gmail.com

Abstract

This study aims to describe pop music performances in public worship (Sunday) at GKII Philadelphia church, Kupang City. The research was conducted using a qualitative method where data was collected through direct observation and interviews. The data obtained is then processed using data reduction and analysis. The results of the analysis of the form of music (songs) found that pop music performances in worship were seen on: a) The micro design of songs such as intro.music-verse-chorus/refrein-bait-refrein-bridge (interlude music and modulation-refrein-refrein-outro-ending, b) improvised singing on the rhythm and melody aspect, c) chord progression is more varied. Pop music performances in worship are identified in two main elements, namely the performance actors and the performance strategy. The performers are the entire altar team led by WL and the multimedia and sound system support team. And performance strategy has an aspect of music strategy related to the skills of musicians in making musical arrangements such as pop music. As a difference between public worship music at GKII Philadelphia and pop music performances outside the church, lies in the aspect of the verses/lyrics of the songs.

Keywords: Musical Performance; Pop Music; Worship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pertunjukan musik pop dalam ibadah umum (Minggu) di gereja GKII Filadelfiaa, Kota Kupang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara reduksi dan analisis data. Hasil analisis bentuk musik(lagu) ditemukan bahwa pertunjukan musik pop dalam ibadah terlihat pada: a) Desain mikro lagu seperti intro.musik-bait-chorus/refrein-bait-refrein-bridge (musik *interlude* dan modulasi-refrein-refrein-outro-ending, b) cara bernyanyi improvisasi pada aspek ritme dan melodinya, c) progresi akor lebih bervariasi. Pertunjukan musik pop dalam ibadah teridentifikasi pada dua unsur utama yaitu aktor pertunjukan dan strategi pertunjukan. Aktor pertunjukan ialah seluruh tim altar yang dipimpin oleh WL dan tim pendukung multimedia dan *soundsystem*. Dan strategi pertunjukan terdapat aspek strategi musik yang berkaitan dengan keterampilan para pemusik dalam membuat aransemen musik seperti musik pop. Sebagai pembeda musik ibadah umum di GKII Filadelfia dengan pertunjukan musik pop di luar gereja terletak pada aspek syair/lirik lagunya.

Kata kunci: Pertunjukan musik; Musik pop; ibadah

I. PENDAHULUAN

Musik dan manusia bagaikan dua kutub yang saling tarik menarik. Manusia butuh musik, dan musik butuh (pengakuan) manusia. Daya tarik musik yang selalu melekat dalam setiap aspek kehidupan manusia, menggambarkan bahwa musik adalah sesuatu sangat penting atau bermanfaat bagi kehidupan manusia. Secara khusus bagi umat Kristiani, musik menjadi satu kesatuan dalam tata ibadah/liturgi gereja sejak terbentuknya gereja sebagai suatu lembaga keagamaan hingga saat ini. Penggunaan musik tidaklah sekedar pelengkap atau pengiring lagu-lagu ibadah umat Kristiani, namun memiliki fungsi sebagai media penghubung antara umat dengan Allah, dan mengarahkan fokus umat pada puncak perayaan ibadah, yaitu mendengarkan kotbah yang berisikan firman Allah.¹

Dalam kalangan Kristen, musik sering dimanfaatkan untuk membentuk atau menciptakan suasana ibadah yang sesuai dengan topik, tema, atau moment tertentu, misalnya musik untuk ibadah Minggu biasa atau ibadah khusus seperti Natal, Paskah, dll. Pembentukan suasana ibadah sangat bergantung pada kemampuan *Worship Leader* (WL) dan pemusik. Secara khusus seorang WL biasanya memiliki rasa percaya diri yang kuat agar dapat menularkan dan membangkitkan semangat pada seluruh jemaat yang ikut dalam persekutuan ibadah. Selain itu, seorang WL haruslah pribadi yang mampu menciptakan atau membangun relasi yang erat dan tulus dengan seluruh jemaat seperti keluarga sendiri, dan menjadi teladan yang baik dalam perkataan dan perbuatannya.²

Pada umumnya gaya musik gereja terbagi dalam dua gaya musik yaitu gaya musik koral/himne, dan gaya musik pop atau kontemporer. Gereja protestan/Injili identik dengan gaya musik himne/koral, yang mana suasana ibadahnya lebih khidmat, dan agung, karena alat musik yang digunakan biasanya hanya piano saja. Sedangkan gereja-gereja Pentakosta dan Kharismatik cenderung dengan gaya musik pop cenderung terdengar lebih meriah, karena efek dari gabungan suara alat musik *combo band* seperti keyboard, gitar elektrik, gitar bas, dan *drum set*, yang terhubung dalam pengeras suara "loudspeaker" yang kekuatan bunyi dikontrol oleh *sound system*. Dalam perkembangannya musik gereja pada masa kini (zaman modern/post-modern) juga mengalami perubahan-perubahan yang mengikuti perkembangan musik gereja saat ini, yang mana biasanya musik ibadah dalam gereja-gereja GKII yang beraliran Protestan/Injili memiliki kekhasan musik himne. Namun, yang terlihat pada gereja GKII Filadelfia Oesapa Kota Kupang terlihat gaya musik pop dalam ibadah umumnya yang terlihat dari penggunaan alat musik *combo band* (keyboard, gitar elektrik, gitar bas, dan *drum set*) untuk mengiringi lagu-lagu dalam liturgi ibadahnya.

Topik penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan atau kemiripan dengan topik

¹ Rajiaman Adrianus Sirait Sirait, Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja, *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, (4)1, (2021):11-21.

² Dita Aiditya Triansa, Kajian Kekinian Memaknai Dampak Worship Leader Terhadap Ibadah di Gereja Beraliran Pentakosta Kharismatik, *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, (7)1, (2021)

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

pertunjukan musik pop dalam gereja Protestan. Untuk itu pada bab ini akan diuraikan topik-topik kajian artikel jurnal dan buku yang relevan dengan rencana penelitian antara lain:

Zosim menyatakan bahwa budaya musik pop mulai terlihat pengaruhnya dalam ibadah gereja-gereja non Barat sejak pertengahan abad ke-20. Musik pop mulai menjadi musik yang diminati oleh kaum muda, misalnya orang-orang muda Katolik, walau penggunaannya masih di luar dari liturgi ibadah umum. Sedangkan pada gereja-gereja Protestan gaya musik pop mendapat respons yang sangat baik, bahkan menjadi gaya musik baru yang digunakan untuk menggantikan gaya musik himne dalam mengiringi lagu-lagu ibadah, baik lagu himne maupun lagu-lagu kontemporer.³ Hadirnya musik pop membuat gereja-gereja Protestan dianggap telah menemukan kembali kepingan yang terhilang dalam liturgi ibadahnya yaitu, aspek sukacita/kegembiraan. Lumbantobing & Suseno, menyatakan bahwa semakin meluasnya penggunaan nyanyian dan musik kontemporer dalam ibadah gereja-gereja Baptis Indonesia disebabkan oleh faktor-faktor seperti sistem peraturan gereja, penanaman gereja, seminar dan tulisan tentang ibadah dan musik, ibadah pemuda Baptis, dan perkembangan teknologi. Walaupun beberapa kalangan gerejawi masih meragukan penggunaan musik kontemporer dalam ibadah, kebanyakan gereja Baptis Indonesia yang memanfaatkan jenis musik ini tetap menjunjung tinggi kebenaran isi (Teologi) lagu dan pesan-pesan moral dalamnya.⁴ Penerimaan perubahan gaya musik masa kini (ikut tren musik gereja masa kini) menurut Vernando Sinaulan et.al., seperti fenomena yang terjadi di gereja Pantekosta Bukit Sion (GPBS) Bintara Jaya, merupakan suatu wujud adaptasi gereja dalam mengikuti tren gaya musik gereja yang lebih *up to date*/kekinian. Disini peran tim musik gereja, *Worship Leader* (WL), singers, tim altar, dan pemusik sangat penting dalam membentuk/menciptakan suasana ibadah yang sesuai dengan setting ibadah, atau desain ibadah yang sesuai dengan corak gereja tersebut (GPBS Bintara Jaya).⁵

Melihat pada perkembangan (tren) musik pop rohani dalam gereja masa kini, menurut Simboh&Iswanto, perlu sebuah manajemen persiapan latihan musik ibadah yang lebih tertib dan serius mengingat perkembangan zaman yang cepat, gereja dituntut membaharui diri dengan perkembangan musik yang cepat. Namun, kebingungan dalam motivasi dan penggunaan musik gereja tidak dapat dihindari. Gereja perlu memahami bahwa musik yang diberikan oleh orang-orang dalam ibadah berasal dari Tuhan dan untuk memuliakan Tuhan, sehingga harus dipersiapkan sebaik mungkin sebelum ibadah dilaksanakan. Persiapan pelayanan musik adalah sesuatu yang sangat penting.⁶ Karena pelayanan dilakukan sesuai dengan perintah Tuhan, dan dalam melakukan pelayanan harus menunjukkan penghormatan dengan mempersiapkan

³ O. Zosim, Popular Music in Contemporary Church Chants. *Journal of History Culture and Art Research*, 9(2),(2020) 227-235.

⁴ Lumbantobing, T. S. P.,&Suseno, A., Studi Trend Ibadah Dalam Nyanyian dan Musik Kontemporer di Gereja-gereja Baptis Masa Kini, *Veritas Lux Mea:Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(2), (2022)21-31.

⁵ Sinaulan, V.,&Kaunang, M.,&Dumais, F., (2021), Musik gereja dalam peribadatan gereja Pantekosta bukit Sion Bintara Jaya, *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3),(2021)207-217.

⁶ Simboh, F. R., & Iswanto, Manajemen Persiapan Latihan Musik Ibadah dan Aransemen di Gereja Marturia Oesapa Selatan, *Tambur: Journal of Music Creation, Study and Performance* 3(2), (2023):97-104.

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

pelayanan dengan baik. Sejalan dengan pendapat itu, Bako, et.al., menyatakan bahwa Unit Pembantu Pelayanan Musik Gereja (UPP) memainkan peran informasional, pengambil keputusan, dan pengalokasi sumber daya dalam membangun ibadah minggu dengan menggunakan tahapan fungsi manajemen yang terdiri dari tahapan perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana UPP musik gereja memainkan perannya dalam membangun ibadah minggu di Jemaat GMIT Anugerah Atambua dengan menggunakan metode kualitatif dan observasi partisipasi saat latihan bersama. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya UPP musik gereja dalam memberikan kontribusi dalam membangun pelayanan ibadah di gereja.

Rajiaman A. Sirait menyatakan bahwa musik gereja menjadi sarana bagi pemusik dan jemaat dalam mengungkapkan rasa syukur, harapan, dan imannya. Selain itu, musik juga menjadi media penghubung antara Allah dan manusia, yang sekaligus juga berfungsi mengarahkan dan mempersiapkan hati jemaat untuk mendengarkan khotbah.⁷ Senada dengan pernyataan Sirait, Branckly E. Picannusa menyarankan agar penggunaan musik tidak sekedar suara-suara/bunyi yang mati, namun harusnya mampu memberikan manfaat lebih yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan dan mengingatkan pesan-pesan teologis kepada sesama orang Kristen.⁸

Purba&Kumala menekankan peran penting musik liturgi dalam ibadah gereja dan bagaimana musik liturgi harus dimainkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Penelitian ini mengkaji tim musik dan pemimpin lagu gereja GBKP Yogyakarta dan pemahaman mereka tentang unsur-unsur liturgi dalam mengekspresikannya dengan baik pada musik dan nyanyian saat ibadah. Ditemukan bahwa tim musik dan pemimpin lagu menunjukkan pemahaman yang baik tentang unsur-unsur liturgi dan mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam musik dan nyanyian mereka.⁹ Dengan kata lain, pentingnya peran musik liturgi dalam ibadah dan pemahaman terhadap elemen-elemennya. Fanggidae, et.al., Dalam artikel ini ditemukan bahwa penggunaan pola iringan musik yang benar sangat penting untuk diterapkan dalam Ibadah Minggu di Gereja Kristen Sumba (GKS) Klasis Waingapu. Penelitian menunjukkan bahwa pola iringan musik yang tepat dalam mengiringi nyanyian dari buku hymnal adalah pola iringan melodis, bukan ritmis. Hal ini dikarenakan pola iringan melodis dapat memengaruhi jiwa manusia karena lebih bersentuhan dengan aspek spiritual manusia. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pola iringan musik yang tepat dapat membantu jemaat untuk mengekspresikan suasana hati atau ekspresi imannya dalam ibadah serta dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana musik dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan spiritual seseorang.¹⁰

Para ahli dalam pandangannya punya kesamaan pada fungsi musik yang sangat penting dalam liturgi ibadah gereja. Bahkan gereja-gereja beraliran Protestan (dan beberapa gereja

⁷ Sirait, Loc.Cit.

⁸ Branckly. E, Picanussa, Musik sebagai Media berbagi Iman, *Kenosis* (3)1,(2019):73-86.=

⁹ Purba, E. D.,&Kumala, I. P.,(2024), Implementasi Musik Liturgi pada Tim Musik dan Song Leader dalam Ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta, *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 5(2), (2024):84-97.

¹⁰ Fanggidae, R., et.al., Penggunaan pola iringan musik dalam Ibadah Minggu di Gereja Kristen Sumba (GKS), Klasis Waingapu, *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 22(1)(2024)1-11.

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

Katoliki) sebagian besar telah mengadopsi gaya musik pop/musik kristen kontemporer sebagai musik pengiring lagu-lagu dalam ibadah, baik itu lagu-lagu pop rohani juga lagu-lagu himnal/koral. Yang mana dijumpai bahwa gaya musik kristen kontemporer sangat disukai pemanfaatannya dalam ibadah oleh kaum muda masa kini, karena peran dari WL, *singers*, pemusik, dll. dalam menata (fungsi manajemen musik), mendesain dan menyajikan musik yang dapat mempengaruhi jemaat (audiens) saat beribadah. Penekanan pada aspek fungsi, peran pemusik dan penataan (manajemen) menjadi topik yang banyak dibahas dari penelitian terdahulu. Oleh karenanya penggunaan musik kristen kontemporer dapat dipandang sebagai sebuah pertunjukan musik pop dalam suatu perspektif yang baru guna menambah dan melengkapi penelitian terdahulu mengenai fungsi, peran dan penyajian musik. Pertunjukan musik pop dalam ibadah merujuk pada penggunaan alat musik dan gaya musik yang meniru gaya musik pop pada umumnya.

Sebagai landasan analisis bentuk dan struktur musik pop dan hymnal, menggunakan teori Musikologi yang bersumber dari teori-teori yang sering dipakai dalam penciptaan lagu pop dan teori musik seperti buku Ewer berjudul *"The Essential Secrets of Songwriting"*,¹¹ buku *"Arranging Popular Music: A Practical Guide"*.¹² Dan buku *Music in Theory and Practice*.¹³ Adapun teori-teori tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Desain lagu mikro dan makro bertujuan untuk menghindari lagu terdengar datar-datar saja dengan menciptakan kontras (Ewer, 2005:52-154). Pertama, desain Makro (garis besar): 1) membuat pola/siklus lagu dimulai dari bait-chorus-dan bridge (ABABCB). 2) Pola kedua yaitu bait-chorus (AAA), yang mana melodi bait dan chorus adalah sama, 3) Pola ketiga tanpa chorus, hanya bait-refrain (AAA) pola seperti ini butuh kekuatan pada lirik lagunya. Kedua, membuat desain Mikro (bentuk lebih detail): a) *Introduction* (musik pembuka), fungsi utama dari intro ialah menciptakan/menjaga rasa/mood musikal audiens menuju ke bait lagu, b) *Bait*: Bait lagu yang efektif pasti memiliki spirit (jiwa) lagu yang dirancang dengan baik, yang dapat dibuat dengan cara menaikkan level spirit lagu secara bertahap dari bait hingga ke chorus/refrain. Spirit lagu dapat dibentuk dengan cara menaikkan volume alat musik dan vokal bersamaan. Meningkatkan intensitas ritme alat musik harmoni (gitar, keyboard, bas gitar) dan alat musik ritmis seperti *drum set*, c) *Chorus*: bagian inti dari sebuah lagu yang mana pendengar digiring/diarahkan menuju *chorus*, d) *Bridge* (Jembatan lagu): fungsi dari *bridge* pada lagu ialah untuk menjaga spirit musik, mengubah spirit lagu saat modulasi ke nada dasar selanjutnya, e) *Outro*(*coda*): bagian terakhir setelah chorus/refrain disebut *outro*, atau berfungsi mengakhiri sebuah lagu. Biasanya memiliki pola akor I-IV7-I-V7-I, atau I-IVm-I, dll., f) *Filler* dan *fill-in*: *filler* dimainkan untuk mengisi bagian tertentu sesuai partitur lagu dengan nada nonharmonis

¹¹ Ewer, Gary, *The Essential Secrets of Songwriting*, (Halifax, Nova Scotia, Canada: Pantomime Music Publications, 2005)

¹² Kawakami, Genichi, *Arranging Popular Music: A Practical Guide*, (Tokyo, Japan: Yamaha Music Foundation, 1975)

¹³ Benward, B. & White, G., *Music in Theory and Practice*, (Dubuque-IOWA-USA: WCB Brown and Benchmark, 1993).

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

atau ritme singkat. Untuk *fill-in* diberikan pada pemusik untuk mengekspresikan kemampuan mengisi ruang kosong atau istirahat.

2. Harmoni (akor)

Sekumpulan nada yang dibunyikan secara bersamaan disebut harmoni. Salah satu yang termasuk dalam harmoni adalah akor (Benward&White, 1989:69). Akor-akor tersebut diuraikan sebagai berikut:

- ❖ Akor Dasar: dimulai dari tangga nada C, yang memiliki anggota tangga nada yaitu C,D,E,F,G,A,B,C. Secara tradisi memakai angka Romawi menjadi IM-IIIm-IIIm-IVM-VM-VIm-VIIIdim. Akor-akor terdiri dari akor dasar/tonal (I), akor supertonic (ii), akor median(iii), akor subdominant (IV), akor dominant (V), akor submedian (vi), dll.(Benward&White 1989:70-71; Kawakami 1975:72-79),
 - ❖ Progresi akor: syarat perpindahan akor ialah adanya kesamaan nada. Agar progresi akor kuat maka, apabila naik jaraknya 4 nada, dan turun berjarak 5 nada. Pada akhir frase Tanya sebaiknya kadens lemah(I-V), sedangkan pada akhir frase jawab diakhiri kadens kuat (V-I).
 - ❖ Keseimbangan progresi akor yang panjang dengan cara a)perputaran dalam siklus akor ke-empat(Em-Am-Dm-G-Em-F-G-C), b) Kombinasi akor mayor dan minor(C-Am/Em/F -G/C), c) Irama dan nuansa yang disesuaikan dengan pesan lagu dengan cara kombinasi antara irama lambat dengan suara alat musik yang lembut.
 - ❖ Modulasi (Pergantian Kunci nada): modulasi akan efektif bila digunakan pada saat lagu biasa saja/monoton, atau disesuaikan dengan penyanyi yang memiliki range suara yang luas (Benward&White 1989:93).
3. Ritme/tempo ditentukan oleh a) musik ritmis yaitu: drum, bas gitar+gitar elektrik dan keyboard/piano. b)Tanda birama/pola ritme: setiap lagu memiliki tanda birama (pola ritme 2/4, 6/8, 3/4, 4/4, dll. (Kawakami,1975:167-177).
4. Keseimbangan Melodi dan Lirik lagu bila jangkauan/luas wilayah nada seorang penyanyi sesuai dengan kekuatan suaranya. Lirik dan melodi sesuai pesan yang ingin disampaikan sebuah lagu, dan ada kesesuaian antara lirik lagu dengan akor.
5. *The Bridge* (jembatan lagu) berfungsi agar spirit lagu tetap terjaga dan makin meningkatkan intensitas emosi pendengar musik.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa fungsi musik, peran pemusik dan manajemen musik yang baik menjadi aspek kunci tercapainya pelayanan musik yang baik dan optimal dalam ibadah gereja. Oleh sebab itu di dalam artikel ini penulis bertujuan mendeskripsikan hasil analisis bentuk musik (lagu), gaya musik, dan desain musik yang ditampilkan dalam ibadah umum di GKII Filadelfia Oesapa, kota Kupang.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut pandangan Andi Prastowo bahwa metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang sistematis dalam

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

mengkaji objek secara alamiah untuk menemukan makna dari fenomena yang diteliti.¹⁴ Data dikumpulkan melalui observasi/pengamatan lapangan dan wawancara, dan analisis data untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah/pertanyaan penelitian.

1. Jenis Data

Jenis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ialah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari observasi lapangan dan wawancara pada para narasumber. Data sekunder berupa informasi yang didapat dari majalah, media masa, warta gereja, dll.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi partisipan/terlibat langsung. Terlibat maksudnya adalah merasakan secara langsung suatu peristiwa sosial melalui pendengaran, dan penglihatan selama dalam ruang dan waktu obsevasi berlangsung. Data disimpan/didokumentasikan secara elektronik dan manual sebagai penunjang kegiatan seperti peralatan tulis, buku catatan, *handycam*, *handphone* dan peralatan yang relevan dalam menunjang penelitian ini.

b) Wawancara

Guna mendapatkan responden/narasumber yang berkualitas dalam penelitian ini, maka para responden dipilih berdasarkan beberapa kategori. Kategori pertama, pimpinan (gembala, pendeta, badan pengurus bidang musik). Kategori kedua, tim musik (*WL*, *singers*, dan *pemusik*). Kategori ketiga, jemaat yang dipilih secara sampling. Lokasi dan waktu wawancara disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara peneliti dengan setiap narasumber. Setiap proses saat wawancara dibiarkan berlangsung atau terjadi apa adanya (alamiah).

c) Teknik Perekaman Penulisan

Saat melakukan observasi dan wawancara menggunakan media/alat untuk mendukung selama penelitian seperti alat tulis, buku tulis dan alat perekam (*handycam* dan *hand phone*) dan flash disk untuk menyimpan data percakapan dengan para narasumber.

d) Teknik Transkripsi Data

Data wawancara dalam rekaman dikonversi menjadi transkripsi percakapan tertulis. Pada tahap transkripsi, alur peristiwa dan percakapan wawancara ditulis sesuai bentuk aslinya. Data hasil transkripsi sebagai bahan analisis berulang kali dan lebih mendetail guna mendapatkan hasil yang optimal/terbaik.

3. Penetapan Narasumber

Pemilihan dan penetapan para narasumber ditentukan berdasarkan tujuan dan permasalahan penelitian, yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling. Pemilihan para narasumber secara umum ditentukan berdasarkan keaktifan/keterlibatan, peran dan fungsi

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Depok, Sleman, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal.24.

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

setiap narasumber dalam kegiatan peribadatan di gereja GKII Filadelfia Kupang. Pemilihan narasumber ditentukan berdasarkan tujuan penelitian/*purposive sampling* yaitu: a) Telah menetap di Kota Kupang $\pm$ 10 tahun, b) kategori usia remaja-dewasa, c) terdaftar sebagai anggota tetap, dan d) terlibat aktif sebagai altar (WL, singers, pemusik, penari tamborin, operator multimedia, dsb).

4. Teknik Analisis Data

Data hasil temuan lapangan yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara diolah dengan cara deskriptif analisis sesuai konsep dan teori yang telah ada. Semua data hasil observasi lapangan dan wawancara diolah dengan cara:

- a) Data hasil observasi/penelitian lapangan dan data wawancara yang diubah menjadi transkripsi percakapan tertulis.
- b) Pada tahap awal pengkodean dimulai dengan membaca hasil observasi lapangan yang telah diubah kedalam bentuk tulisan guna mendapatkan tema-tema (kategori) perilaku dan percakapan subjek/objek penelitian yang tepat dan sesuai dengan ragam/variabel pertanyaan penelitian.
- c) Tahapan satu pengkodean. Beberapa kode ada yang tidak diperlukan, untuk itu masuk pada tahapan kedua yaitu reduksi kode tahap awal tersebut. Reduksi kode-kode tahap awal itu dilakukan dengan cara kategorisasi/klasifikasi yang mempunyai kesamaan atau kemiripan.
- d) Tahap kedua pengkodean, tema (istilah) dikategorisasi lagi dalam kode yang bermakna hampir sama yang bisa mencerminkan makna setiap kategori tersebut.
- e) Pada bagian akhir akan dilakukan analisis hasil observasi dan wawancara dengan cara deskriptif analisis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan dalam penelitian ini.
- f) Semua data hasil observasi dan data wawancara akan dibandingkan dan dimaknai lewat interpretasi dan analisis untuk mendapatkan hasil akhir, yaitu sebuah kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di gereja yang bernama Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Filadelfia berada di Jl. Timor Raya KM. 7 Oesapa Barat, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang. Tempat ini berada di pinggir jalan utama/provinsi NTT yang menghubungkan kota Kupang dengan kabupaten Kupang, dan kabupaten kota lainnya. Berdasarkan observasi awal (gembala Jemaat) yang menjelaskan bahwa bangunan gereja telah ada dilokasi tersebut sejak tahun 1998. Yang mana bangunan gereja dikerjakan secara bertahap sejak saat itu hingga bulan Desember tahun 2021.

2. Hasil Observasi dan Analisis Musik

- 1) Lagu Himnal(Hitung BerkatMu) dengan Iringan gaya musik pop
Lagu himnal yang sering dinyanyikan pada saat persembahan dalam ibadah umum di GKII Filadelfia Kupang, yaitu lagu yang berasal dari buku Nyanyian Kemenangan Iman

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

nomor 234 berjudul “Hitung BerkatMu”. Lagu tersebut ditampilkan/dinyanyikan dengan gaya pop, bukan dengan gaya himnal seperti aslinya. Berdasarkan penelitian selama 6 kali pengamatan, lagu berjudul “Hitung BerkatMu” seperti yang terlihat pada gambar 4, yang mana lagu tersebut mengalami perubahan dalam beberapa aspek seperti penjelasan berikut ini:

- a) Lagu berjudul “Hitung BerkatMu” dalam bentuk asli

NKI No. 234
Rev. J. Outman
E. O. Excell

HITUNG BERKATMU

Count Your Blessings

Rev. J. Outman
E. O. Excell

140
Bait/Verse

1. Bi-la to-gan
2. A-da-kah be-ban mem-be-at

hi-dup-ma
bi-la pa-tas
a-sa dan le-pi-kul me-ne-tih le-sa

Ber-ka-t TU-HAN
sa-tu sa-tu hi-tung lah
kau mis-ca-ya
dan ber-nya-nyi

ka-gum o-leh
ka-sih - NYA
Ber-ka-t TU-HAN ma-ri
hi-tung lah
kau kan

ka-gum o-leh
ka-sih - NYA
Ber-ka-t TU-HAN ma-ri
hi-tung lah
kau mis-ca-ya

ka - gum o - leh
ka - sih - NYA

Gambar 1. Bentuk asli lagu NKI.234(sumber penulis)

- b) Lagu berjudul “Hitung BerkatMu” dalam bentuk modifikasi ke gaya pop

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

HITUNG BERKATMU
Count Your Blessings

NKI 234 (versi pop)
Rev. J. Oatman
♩ = 95
C

E. O. Excell

Gambar 2. Notasi versi gaya pop(sumber penulis)

- ♪ Nada dasar/tonal lagu NKI no.234 adalah Es=Do, namun WL (Worship Leader) menyanyikan lagu dari nada dasar C=Do lalu dinaikan/modulasi ke D=Do pada bait terakhir.
- ♪ Intro lagu dimainkan berbeda dengan notasi melodi aslinya. Yang mana lagu ini memiliki total 8 birama, yang dimulai dari bunyi ritme drum dan akor keyboard sepanjang 4 birama kemudian pada birama 5-8 ditambah melodi suara gitar dan bas gitar sampai masuk ke bait lagu.
- ♪ Melodi lagu dinyanyikan bebas(improvisasi) namun terikat pada bentuk asli notasinya dan ritme dengan perubahan atau variasi, ornamentasi, dsb.

♩ = 140
Bait/Verse

Gambar3. Bentuk notasi melodi asli

♩ = 95
C

Gambar 4. Bentuk notasi melodi modifikasi

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

- ♪ Akor-akor lagu dibunyikan/dimainkan dengan kebebasan yang berpatokan pada melodi bukan berdasarkan susunan suara SATB(sopran,alto, tenor, dan bas) seperti yang terlihat pada gambar 4.
- ♪ Pola urutan lagu NKI no.234. lagu ini memiliki 4 bait lagu, namun yang dinyanyikan hanya 3 bait(bait 1,2&3) dengan mengulang ulang bagian refrein ditambah modulasi menuju refrein. Berikut pola urutan lagu saat dinyanyikan: intro.-bait 1-refrein-bait 2-refrein-musik interlude-bait 3-refrein-modulasi ke Do=D-refrein(hanya diiringi ritme drum), refrein (semua alat musik)-outro/coda-end.
- ♪ Timbre musik terdengar lebih variatif(nuansa yang lebih meriah) sesuai penggunaan instrumen musik yang digunakan sebagai pengiring lagu-lagu dalam liturgi ibadah yang memakai alat musik band standar seperti satu set drum, keyboard, gitar elektrik, dan gitar bas.

3. Hasil Temuan(Observasi dan wawancara) Lapangan dan Analisis Data

Data hasil temuan lapangan yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara diolah menggunakan cara deskriptif analisis berdasarkan teori yang telah ada. Tahapan pengolahan data temuan yang dimulai dari tahap reduksi data hingga analisis data untuk mendapatkan hasil akhir (kesimpulan). Berikut tahapan-tahapan tersebut:

- a) Data hasil observasi lapangan dan data wawancara diubah menjadi transkripsi percakapan tertulis.
- b) Membaca hasil observasi lapangan yang telah diubah kedalam bentuk tulisan guna mendapatkan tema-tema (kategori) perilaku dan percakapan beri kode-kode sebagai representasi dari tema-tema yang ditemukan. Berikut di bawah ini merupakan tahap awal dan seterusnya proses pengkodean, dan ragam kode yang dapat dilihat pada table-tabel yang ada, antara lain:

No.	Daftar Kode	Penjelasan/Uraian
1	Pelayan Ibadah	Setiap orang yang mendesain dan melakukan sebuah ibadah bisa terjadi, seperti pendeta, badan pengurus jemaat, pemusik, <i>WL</i> , <i>singers</i> , dll.
2	Persiapan pra pertunjukan	Latihan-latihan musik pemusik dan pemimpin pujian sebelum ibadah dimulai
3	Gaya musik pop	Gaya musik yang menggunakan alat musik <i>combo band</i> , dan tidak terpaku pada notasi lagu.
4	Cek peralatan	Memeriksa semua peralatan musik dan multimedia berfungsi dengan baik
5	Kontrol pemimpin	Cara pemimpin mengecek kesiapan para petugas dan alat yang digunakan
6	Prolog	Kata pembuka yang digunakan oleh <i>WL</i> saat

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

		memulai ibadah.
7	Gaya musik pop	Gaya musik yang menggunakan alat musik modern atau <i>combo band</i> , dan mengikuti gaya musik modern.
8	Pola lagu himnal	Pola urutan bait dan chorus
9	modulasi	Perubahan atau perpindahan nada dasar lebih tinggi atau lebih rendah dari sebelumnya.
10	Intervensi gaya	Upaya WL mengajak jemaat untuk mengikuti gerakan dan gaya WL dan singer saat bernyanyi
11	Instruktur ibadah	Seseorang yang memberikan instruksi dan gaya untuk mempengaruhi audiens. Seseorang yang bertindak sebagai pemandu jalannya ibadah dari awal sampai selesai
12	Efek musik	Bunyi musik yang bisa mempengaruhi sikap audiens ikut bunyi musik
13	Dinamika lagu	Suatu bentuk perubahan irama musik, efek timbre musik dan vokal, dari pelan ke kuat atau sebaliknya.
14	Ketrampilan musikal	Kemampuan memainkan alat musik dengan ketrampilan yang baik
15	Gaya musik asli	Gaya musik yang mengikuti gaya musik aslinya atau mula-mula (pop)
16	Kode WL	Kode yang diberikan antara WL kepada pemusik untuk kembali ke bait, ke refrain, dll.
17	Kode musik	Penggunaan jari tangan sebagai simbol-simbol akor, cara komunikasi penggunaan dan perpindahan akor antar pemusik (keyboard, gitar bas, dan gitar elektrik)
18	Respons musikal positif	Audiens ikut bergerak dan bernyanyi mengikuti WL dan musik.
19	Tim musik inti	Para pemusik yang paling sering menjadi pengiring musik ibadah
20	Pendukung WL	Membantu WL dan jemaat dalam bernyanyi lagu-lagu ibadah
21	Pola musik pop	Pola musik yang paten dan berurutan dari intro-bait-refrain-interlude-bait-refrain-refrain-coda-selesai

Tabel 1. Daftar pengkodean tahap pertama
(Sumber: penulis)

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

- c) Cara kedua, membuang/menghapus kode-kode yang tidak memiliki relevansi dengan tema penelitian.

Kategori(pengelompokan)	Kode-kode
Pelaku pertunjukan	➤ tim musik inti ➤ pendukung WL ➤ Pelayan ibadah
Strategi musik	➤ cek peralatan ➤ persiapan pra pertunjukan ➤ kode musik ➤ ketrampilan musikal ➤ dinamika lagu ➤ pola lagu himnal ➤ gaya musik asli ➤ pola musik pop
Strategi pertunjukan	➤ Prolog ➤ kode WL ➤ intervensi gaya ➤ Pendukung WL

Tabel 2. Pengkodean tahap kedua (reduksi kode tahap pertama)
(Sumber: penulis)

- d) Reduksi tahap ketiga, tema yang memiliki kemiripan/kesamaan telah disatukan dalam sebuah kategori/tema yang bisa mencerminkan makna setiap kategori tersebut.

Kategori	Kode-kode
Aktor Pertunjukan	➤ pelaku pertunjukan
Strategi Pertunjukan	❖ strategi musik ❖ strategi penampilan

Tabel 3. kode tahap 3 (reduksi tahap kedua)
(sumber: penulis)

- e) Pada bagian akhir akan dilakukan analisis hasil observasi dan wawancara dengan cara deskriptif analisis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan dalam penelitian ini.
- f) Semua data hasil observasi dan data wawancara akan dibandingkan dan dimaknai lewat interpretasi dan analisis untuk mendapatkan hasil akhir, yaitu sebuah kesimpulan.

3. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil reduksi data (observasi dan wawancara) dalam tiga tahap proses reduksi, maka ditemukan ada dua tema besar sebagai representasi data hasil penelitian. Kedua kategori tersebut

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

akan diuraikan sebagai jawaban penelitian mengenai “Pertunjukan musik pop dalam ibadah Raya/umum di GKII jemaat Filadelfia Oesapa Kupang.” Kedua tema utama yaitu aktor pertunjukan dan strategi pertunjukan dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktor Pertunjukan

Aktor Pertunjukan adalah semua orang/aktor yang terlibat dalam mengatur dan menyukseskan jalannya sebuah ibadah(pertunjukan) dalam ibadah umum. Aktor pertunjukan bisa diketahui dari kode-kode seperti tim musik inti, pendukung WL, dan pelayan ibadah.

2. Strategi Pertunjukan

a. Strategi musik

Kategori strategi musik adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pelaku pertunjukan dalam menghadirkan musik yang dapat diterima, dinikmati, dan bisa mempengaruhi audiens. Strategi itu dapat dilihat dari kode seperti cek peralatan, persiapan pra pertunjukan, kode musik, ketrampilan musikal, dll.

b. Strategi penampilan

Tema/kategori strategi penampilan merupakan suatu cara atau metode yang dipakai oleh para aktor pertunjukan guna terciptanya suatu pertunjukan musik pop yang dapat dinikmati oleh audiens. Strategi penampilan dapat dilihat dari kode-kode seperti Prolog, kode WL, intervensi gaya, dan Pendukung WL.

IV. KESIMPULAN

Pertunjukan musik pop di dalam ibadah umum di GKII Jemaat Filadelfia Kota Kupang merupakan suatu strategi untuk meningkatkan antusias jemaat dalam bernyanyi saat ibadah umum. Hasil analisis didapati bahwa pertunjukan musik pop dalam ibadah terlihat pada a)Desain mikro lagu seperti *intro.musik-bait-chorus/refrein-bait-refrein-bridge* (musik interlude dan modulasi-refrein-refrein-*outro-ending*, b)cara bernyanyi lebih bebas berimprovisasi pada aspek ritme dan melodinya, c)progresi akor bervariasi.

Pertunjukan musik pop dalam ibadah teridentifikasi pada dua unsur utama yaitu aktor pertunjukan dan strategi pertunjukan. Aktor pertunjukan ialah seluruh tim altar yang dipimpin oleh WL dan tim pendukung multimedia dan *soundsystem*. Dan strategi pertunjukan terdapat aspek strategi musik yang berkaitan dengan keterampilan para pemusik dan kemampuan para pemusik membuat variasi lagu himnal yang diarsenkan menjadi cara bernyanyi dan gaya musik pop (modern). Secara teknis gaya musik dan cara bernyanyi serta penataan panggung dalam ibadah sama seperti pertunjukan musik pop pada umumnya. Yang menjadi pembeda musik dalam ibadah umum di GKII Filadelfia dengan pertunjukan musik pop di luar gereja terletak pada aspek syair/lirik lagunya.

Belly Warly: Pertunjukan Musik Pop dalam Ibadah Umum (Studi Kasus di GKII Filadelfia Kota Kupang)

Referensi

- Bako, Y., & Snae, P. O., & Nullik, C., & Metkono, F., (2022), Peran Unit Pembantu Pelayanan Musik Gereja Dalam Membangun Ibadah Jemaat GMIT Anugerah Atambua, Tambur: Journal of Music Creation, Study and Performance 2(1), 38-44. IAKN Kupang. <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/tam>
- Benward, B. & White, G., *Music in Theory and Practice*, (Dubuque-IOWA-USA: WCB Brown and Benchmark, 1993).
- Ewer, Gary (2005), *The Essential Secrets of Songwriting*, Pantomime Music Publications, Halifax, Nova Scotia, Canada.
- Fanggidae, R., & Saefatu, M., & Taneo, D. R., & Dewata, M. D. R., & Uma, A. M. D., (2024). Penggunaan pola iringan musik dalam Ibadah Minggu di Gereja Kristen Sumba (GKS), Klasis Waingapu, Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, 22(1), 1-11. UNY Yogyakarta. DOI: <https://doi.org/10.21831/imaji.v22i1.58501>.
- Kawakami, Genichi, (1975), *Arranging Popular Music: A Practical Guide*, by Yamaha Music Foundation, Shibuya-ku, Tokyo, Japan.
- Lester, Joel. (1982), *Harmony in Tonal Music*, Alfred A. Knopf, Inc., United States of America.
- Lumbantobing, T. S. P., & Suseno, A. (2022), Studi Trend Ibadah Dalam Nyanyian dan Musik Kontemporer di Gereja-gereja Baptis Masa Kini, Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 4(2), 21-31. STT Kanaan Nusantara, Semarang.
- Picanussa, Brankly. E, (2019), Musik sebagai media berbagi iman, Kenosis (3)1, 73-86.
- Purba, E. D., & Kumala, I. P., (2024), Implementasi Musik Liturgi pada Tim Musik dan Song Leader dalam Ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta, Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, 5(2), 84-97. STT Abdiel, Semarang. DOI: 10.37368/tonika.v5i2.477
- Sirait, (2021), Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja, Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, (4)1, 11-21. <https://DOI: 10.37368/tonika.v4i1.234>
- Simboh, F. R., & Iswanto (2023), Manajemen Persiapan Latihan Musik Ibadah dan Aransemen di Gereja Marturia Oesapa Selatan, Tambur: Journal of Music Creation, Study and Performance 3(2), 97-104. IAKN Kupang. <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/tam>
- Sinaulan, V., & Kaunang, M., & Dumais, F., (2021), Musik gereja dalam peribadatan gereja Pantekosta bukit Sion Bintang Jaya, SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues, 1(3), 207-217. Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara.
- Triansa, D. A., (2021), Kajian Kekinian Memaknai Dampak *Worship Leader* Terhadap Ibadah di Gereja Beraliran Pentakosta Kharismatik, Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan, (7)1, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias>
- Zosim, O. (2020), Popular Music in Contemporary Church Chants. Journal of History Culture and Art Research, 9(2), 227-235. doi:<http://dx.doi.org/10.7596/taksad.v9i2.2508>